

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid yang sering disebut Baitullah (Rumah Allah) merupakan tempat beribadah umat muslim memiliki fungsi sebagai tempat untuk melaksanakan shalat lima waktu yaitu ajaran umat muslim yang sangat pokok dan tidak boleh di tinggalkan serta untuk mengabdikan kepada Allah SWT dengan shalat-shalat lainnya seperti shalat jumat atau shalat sunnah, tetapi selain itu masjid juga mempunyai fungsi yang lebih luas yaitu dapat digunakan untuk beberapa kepentingan lainnya oleh umat muslim. Bagi umat Islam, masjid berfungsi sebagai pusat komunitas, sekolah, serta hukum dan juga sebagai tempat untuk berdoa.¹ Pada saat Rasulullah hijrah dari Makkah ke Madinah bersama seorang sahabatnya yaitu Abu Bakar, beliau mendirikan sebuah masjid di Madinah untuk pertama kalinya dan mendirikan masjid juga di Madinah dengan nama Masjid Nabawi.

Dari fungsi-fungsi yang sudah disebutkan di atas tersebut secara tidak langsung menjelaskan kedudukan masjid bagi umat muslim sangatlah penting dan sudah pasti di dalamnya terdapat organisasi atau lembaga yang bertujuan untuk menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada di dalam masjid tersebut seperti kegiatan yang sudah penulis sebutkan di atas agar kegiatan yang ada di dalam masjid tersebut berjalan dengan baik.

¹ Michael Keene, *Agama-Agama Dunia*, (Depok: PT Kanisius, 2014), h. 130

Fungsi masjid berkaitan erat dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di dalam masjid yang sudah sejak lama pula dilaksanakan di dalam masjid. Kegiatan keagamaan masjid yang sudah sering diselenggarakan antara lain menunaikan shalat, melakukan pengajian, perayaan hari besar Islam dan lain sebagainya. Orang-orang yang berperan dalam meramaikan kegiatan keagamaan di masjid bisa siapa saja dan dari kalangan manapun, tetapi orang-orang yang berperan untuk meramaikan kegiatan masjid biasanya adalah orang-orang yang sudah berpengalaman dan sudah terbiasa untuk mengurus masjid dengan baik, seperti para orang tua yang sudah berumur di atas tiga puluh tahun lebih. Namun, sudah seharusnya semua orang berperan dalam kegiatan tersebut bukan hanya para orang tua yang sudah berumur saja, seperti ibu-ibu atau remaja pun bisa ikut andil atau berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan masjid yang ada terutama yang sangat di harapkan yaitu para remaja.

Pada dasarnya keberadaan remaja masjid pun sudah amat banyak di minati oleh remaja-remaja saat ini dalam mengembangkan kreativitas dan mengkaji dasar-dasar ilmu Islam. Sehingga jika ada remaja yang ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan masjid akan menciptakan remaja-remaja yang baik dan dapat meningkatkan kreatifitasnya dalam bidang keagamaan.

Seperti remaja di Masjid Jami Ar-Rahmah Citayam yang biasa disebut KURMA (Kumpulan Remaja Masjid) ikut terlibat dalam kegiatan keagamaan masjid baik itu menjadi pengurus dalam suatu acara pengajian ataupun ikut serta menjadi pengisi acara dalam suatu kegiatan di masjid bahkan mereka sekali-kali berkeliling kampung untuk meminta sumbangan dalam rangka santunan anak

yatim atau kegiatan-kegiatan yang di selenggarakan di masjid tersebut. Melihat keberadaan Remaja Masjid dinilai akan membawa pengaruh dalam kehidupan beragama masyarakat khususnya bagi para remaja itu sendiri. Adapun kegiatan-kegiatan keagamaan yang di selenggarakan di masjid tersebut memang bukan kegiatan yang diselenggarakan oleh KURMA itu sendiri melainkan kegiatan yang diselenggarakan oleh DKM (Dewan Kemakmuran Masjid) Masjid tersebut, tetapi KURMA yang berada di bawah naungan DKM selalu ikut serta dalam acara yang diselenggarakan oleh DKM tersebut. Sebagai organisasi yang sudah terlibat dengan masjid sudah tentu peran utama bagi KURMA adalah memakmurkan masjid dan memakmurkan masjid adalah salah satu bagian dari dakwah yaitu dakwah melalui perbuatan (*dakwah bil hal*). Dakwah *bil hal* merupakan jenis dakwah yang dilakukan oleh seseorang melalui perbuatan nyata dan dakwah seperti ini mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi penerima dakwah (*mad'u*). Dakwah Islam bukan sebuah propaganda, baik dalam niat, cara maupun tujuannya. Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa dakwah *bil hal* adalah dakwah yang sangat berpengaruh besar bagi penerima dakwah maka apa yang dilakukan oleh KURMA sudah sangatlah baik. Niat dakwah adalah ikhlas, tulus karena Allah SWT serta bebas dari unsur-unsur subjektivitas.² Niat dakwah memang harus dilakukan dengan senang hati dan tidak memberatkan diri atau dengan secara.

Ditambah lagi remaja adalah wadah yang sangat efektif dalam bidang kepengurusan karena jiwa semangat para remaja yang masih sangatlah tinggi

² A.Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), cet. 1, h. 12

terutama dalam perkumpulan-perkumpulan remaja seperti organisasi bahkan perkumpulan remaja masjid.

Sejatinya para remaja memang selalu dilibatkan dalam kegiatan keagamaan masjid bahkan kepengurusan masjid sekalipun masih di bawah naungan lembaga-lembaga masjid yang di ketuai oleh orang-orang yang lebih dewasa di atas mereka, akan tetapi di sisi lain kita menganggap para remaja itu adalah kaum muda yang bisanya hanya foya-foya atau leha-leha. Memang disitulah titik kelemahan para remaja dan terkadang masyarakat beranggapan bahwa remaja tidak layak ikut berperan dalam operasional kegiatan keagamaan masjid di karenakan emosi mereka yang masih labil dan masih butuh dorongan dari orang lain sehingga masyarakat berpikiran bahwa jika remaja yang masih labil tersebut ikut terlibat dalam kegiatan keagamaan di masjid bukan menjadi semakin baik tapi bahkan remaja tersebut semakin mempersulit kegiatan-kegiatan yang ada. Dari sisi buruk tingkah laku para remaja memang terkadang memprihatinkan, akan tetapi justru dengan adanya kegiatan keagamaan di masjid-masjid dan menjadikan para remaja ikut terlibat kedalamnya dapat menjadi salah satu alternatif yang sangat baik dalam pembinaan remaja. Secara tidak langsung ketika para remaja terlibat dalam kegiatan keagamaan di masjid itu maka dengan sendirinya mereka pun menjadi tahu bagaimana dan seperti apa kegiatan keagamaan tersebut bahkan mungkin saja mereka pun cenderung menjadi tertarik dan mulai mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas terkait dengan fenomena remaja masjid, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang “PARTISIPASI REMAJA

DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN” dengan mengambil studi kasus Remaja Masjid Jami Ar-Rahmah Citayam Depok.

B. Identifikasi Masalah

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah kecenderungan remaja pada setiap kegiatan-kegiatan keagamaan di Masjid. Dengan demikian masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan fungsi masjid
2. Fenomena remaja masjid di masyarakat
3. Ketertarikan remaja dalam kegiatan keagamaan
4. Partisipasi remaja masjid dalam kegiatan keagamaan di Masjid Jami Ar-Rahmah

C. Pembatasan Masalah

Agar penulisan ini tersusun dengan baik dan tidak terjadi perluasan masalah serta konsisten pada masalah maka di dalam penelitian ini penulis membatasi masalah kepada partisipasi remaja masjid dalam kegiatan keagamaan di Masjid Jami Ar-Rahmah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana dan sejauh mana partisipasi remaja masjid dalam kegiatan keagamaan di masjid Jami Ar-Rahmah?” yang kemudian dari rumusan masalah tersebut lahir poin-poin pertanyaan:

1. Apa yang memotivasi para remaja masjid semangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan?
2. Apa saja bentuk-bentuk partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan di Masjid Jami Ar-Rahmah?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat partisipasi remaja masjid dalam kegiatan keagamaan?

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

a) Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka ada beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui alasan para remaja masjid mempertahankan semangat dalam kegiatan keagamaan
2. Untuk mengetahui apa saja bentuk-bentuk partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan di Masjid Jami Ar-Rahmah
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat partisipasi remaja masjid dalam kegiatan keagamaan.

b) Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Diharapkan dapat menambah cakrawala dan khasanah ilmu pengetahuan khususnya Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dan sumbangan pemikiran dengan harapan dapat dijadikan bahan studi banding oleh peneliti lainnya.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan memberi semangat kepada kumpulan para remaja masjid untuk memacu mengembangkan kegiatan keagamaan.

F. Tinjauan Pustaka

Penulis menemukan skripsi yang dijadikan tinjauan pustaka sebagai bahan pembandingan dan untuk menghindari adanya penjiplakan dalam pembuatan skripsi yang akan penulis susun. Penelitian-penelitian tersebut antara adalah:

Pertama, skripsi yang dibuat oleh saudari Karlina dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul skripsi “Minat Remaja Dalam Kegiatan Keagamaan (Studi Kasus di RW 02 Kelurahan Cipinang Besar Utara Jak-Tim)”. Dalam skripsi ini penulis meneliti tentang sejauh mana minat remaja di dalam kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di kampung tersebut yang kemudian dari penelitian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa minat remaja dalam kegiatan keagamaan dikategorikan sedang dan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat remaja tersebut.

Kedua, skripsi yang dibuat oleh saudara Suyadi dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul skripsi “Minat Remaja dalam Kegiatan Keagamaan di Majelis Ta’lim Darul Ulum Kel.Cipadu Kec. Larangan Tangerang”. Dalam skripsi ini penulis meneliti tentang seberapa besar minat para remaja dalam kegiatan keagamaan di majlis ta’lim darul ulum yang kemudian dari penelitian tersebut penulis dapat simpulkan bahwa minat remaja dalam kegiatan keagamaan tersebut sudah cukup baik dan terdapat beberapa faktor yang menjadi

alasan mereka termotivasi untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang berada di majlis ta'lim tersebut.

G. Metodologi Penelitian

Suatu penelitian dapat dikatakan memenuhi syarat jika penelitian tersebut memperhatikan pendekatan penelitian dan konsisten dalam memilih jenis penelitian dalam pelaksanaannya.

Adapun metode penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bersifat deskriptif yang dimaksudkan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Tahap-tahap penelitian kualitatif menurut Bodgan yang dikutip oleh Basrowi dan Suwandi menyajikan tiga tahapan yaitu tahapan pralapangan, tahap kegiatan lapangan, dan tahap analisis intensif.³

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan dapat diartikan sebagai suatu cara pandang yang digunakan untuk menjelaskan suatu data yang dihasilkan dalam penelitian.⁴ Adapun pendekatan penelitian yang peneliti lakukan adalah pendekatan kualitatif dimana peneliti mengamati fenomena-fenomena yang terjadi. Data diperoleh dari fenomena-fenomena atau fakta yang ada di lapangan kemudian di analisis secara deskriptif induktif yaitu memahami data tersebut dari yang sederhana kemudian ditarik kesimpulan dengan dituangkan dalam bentuk kata-kata atau narasi. Melalui pendekatan fenomenologis ini diharapkan peneliti dapat memahami dan

³ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Cet. 1, h. 84

⁴ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), Cet. 19, h. 190

menemukan data dengan baik. Dalam hal ini data yang ingin di ungkap adalah tentang Partisipasi Remaja Dalam Kegiatan Keagamaan.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dalam skripsi ini dilaksanakan pada bulan April 2016 hingga bulan Mei 2016.

b. Lokasi peneilitan dilaksanakan di Masjid Jami Ar-Rahmah Citayam.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan orang yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud dengan subyek penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Kemudian subyek penelitian itu disebut informan. Informan disini berarti orang yang mempunyai pengetahuan atau informasi tertentu yang dibutuhkan oleh peneliti dalam penelitian.

Adapun subyek penelitian yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

a. Tokoh masjid yang berpengaruh

- Ketua DKM Masjid
- Sekertaris masjid

b. Remaja Masjid

- Ketua Remaja Masjid
- Remaja Masjid

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penulis adalah mendapatkan data.⁵ Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Adapun teknik penelitian dalam peneliti ini yang peneliti gunakan adalah Triangulasi teknik. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.⁶

a. Observasi Partisipati

Adapun observasi yang peneliti lakukan adalah observasi partisipatif yaitu peneliti ikut serta terlibat dalam kegiatan pengambilan informasi dari sumber data yang ada. Obyek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi menurut Spradley dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).

- 1) Place, atau tempat di mana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung
- 2) Actor, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu
- 3) Activity atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.⁷

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2007), Cet. 3, h. 224

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2007), Cet. 3, h. 241

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2007), Cet. 3, h. 229

b. Wawancara mendalam

Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara mendalam atau wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.⁸ Wawancara terstruktur juga adalah wawancara yang dimana peneliti melakukan wawancara pada sumber-sumber informasi yang lebih mendalam dengan menggunakan simple random sampling dimana sampel diambil dengan secara acak tanpa adanya kategori-kategori tertentu.

c. Dokumentasi

Teknik pengambilan data menggunakan dokumentasi lebih pada pengambilan gambar-gambar ketika dalam proses pengambilan data dengan baik dengan observasi ataupun wawancara.

H. Sistematika Penulisan

Untuk lebih mudah memahami pembahasan dan penulisan pada skripsi ini, maka penulis menguraikan secara terperinci masalah demi masalah yang pembahasannya terbagi menjadi lima bab dan masing-masing bab terdiri dari sub bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Bab I dalam penulisan skripsi ini merupakan pendahuluan yang berisi tentang Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Penelitian, Metode Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

⁸ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Cet. 1, h. 130

BAB II: Kajian Teoritis

Bab II dalam penulisan skripsi ini mencakup tentang Teori Partisipasi, Pengertian Partisipasi dan Jenis-Jenis Partisipasi, Teori Remaja, Pengertian Remaja, Pengertian Remaja Masjid, Fungsi Remaja Masjid, Pembinaan Remaja Melalui Masjid, Kegiatan Keagamaan.

BAB III: Temuan Penelitian

Bab III berisikan tentang paparan data dan temuan penelitian di lapangan.

BAB IV: Pembahasan

Bab IV merupakan pembahasan dari data yang dipaparkan pada bab sebelumnya dan berisi analisis dari temuan penelitian yang meliputi kegiatan remaja masjid yang berada di Masjid Ar-Rahmah Citayam, dan faktor pendukung dan penghambat remaja masjid dalam kegiatan keagamaan.

BAB V: Penutup

Bab V merupakan bab akhir sebagai penutup dalam penulisan skripsi ini. Adapun isi dalam bab V adalah penyampaian simpulan dan saran bagi pihak-pihak terkait.